

MENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT KERAJINAN DARI BAHAN LIMBAH MELALUI METODE *DRILL* DI KELAS VIII-B SMP NEGERI 5 SUBANG

AI RUHATI, S.Pd
SMP Negeri 5 Subang

ABSTRAK

Seperti di sekolah-sekolah lainnya, pembelajaran di SMP Negeri 5 Subang masih banyak yang menggunakan metode konvensional yang memposisikan siswa pasif dan menunggu perintah dari guru. Pelajaran prakarya merupakan mata pelajaran yang lebih menuntut siswa bertindak aktif dan proaktif dalam upaya mengembangkan potensi dirinya. Oleh karenanya di dalam pembelajaran prakarya diperlukan satu metode yang memungkinkan siswa bekerja dan berbuat sesuatu untuk kepentingan belajarnya. Bahan limbah sebagai salah satu material yang ada dekat di sekitar kehidupan siswa dapat menjadi sumber yang produktif bagi perkembangan keterampilan siswa, melalui pembelajaran prakarya. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas menurut model Kemis and Taggart, berupa rangkaian kegiatan berkesinambungan, perencanaan, pelaksanaan / observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ditetapkan siswa kelas VIII-B SMP negeri 5 Subang sebanyak 29 siswa, terdiri dari 13 perempuan dan 16 laki-laki. Teknik pengumpulan data digunakan lembar tes, lembar observasi dan angket. didesain ke dalam bentuk penelitian tindakan kelas Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis, dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa pada materi kerajinan dari bahan limbah di kelas VIII-B SMP Negeri 5 Subang.

Kata kunci: Metode Drill, Keterampilan, bahan limbah

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan selama menjadi guru di SMP Negeri 5 Subang, dalam pembelajaran Prakarya pada umumnya guru cenderung kurang memberikan secara khusus penggunaan metode pembelajaran. Padahal pada pelajaran Prakarya, guru berkewajiban menentukan teknik mengajar yang tepat kepada siswa mengenai bsesuai dan tidaknya penyampaian materi yang dilakukan. Pembelajaran Prakarya di SMP Negeri 5 Subang pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional dalam bentuk ceramah, sehingga guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, dan guru kurang memberi kesempatan siswa untuk memanfaatkan potensinya, yang pada gilirannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal. Potensi yang dimiliki siswa dalam belajar mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Apabila siswa dalam belajar hanya dilaksanakan apa adanya, tentu saja ketiga potensi siswa tersebut hanya menjadi bahan saja tanpa dapat digunakan, maka guru perlu menunjukkan kesalahan tersebut. Keterampilan dalam pelajaran

prakarya memiliki posisi strategis, karena pelajaran prakarya lebih menuntut siswa untuk lebih terampil sebagai bekal kemampuannya di masa depan. Selain itu siswa akan lebih memiliki potensi apabila keterampilan tersebut disertai dengan kreativitasnya membaca peluang yang ada di sekitarnya, seperti di dalam memanfaatkan limbah yang banyak tersedia di sekitar kehidupan siswa.

Berangkat dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dan hasil belajar parakray di SMP Negeri 5 Subang. Kajian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan dari bahan limbah melalui metode drill di kelas VIII-B SMPN 5 Subang”. Penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran prakarya materi membuat kerajinan dari bahan limbah melalui metode drill. Beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai dasar berpijak dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa pada materi membuat kerajinan dari bahan limbah di kelas VIII-B SMP Negeri 5 Subang.

Penelitian ditujukan untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi membuat kerajinan dari bahan limbah melalui metode drill ? Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai (1) Bagi guru, akan memberi tambahan pengalaman di dalam memberikan pembelajaran, khususnya melakukan variasi penggunaan metode pembelajaran, (2) Bagi siswa, akan memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam aktivitas belajar, khususnya belajar Prakarya melalui inovasi pembelajaran metode drill, (3) Bagi sekolah, akan memberi manfaat menambah khasanah keilmuan dari hasil penelitian para guru di SMP Negeri 5 Subang

KAJIAN TEORETIS

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif dan bermakna apabila dapat memberikan keberhasilan dan kepuasan, baik bagi peserta didik maupun guru. Seorang guru akan memperoleh kepuasan bila telah melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan para peserta didiknya belajar dengan kesungguhan hati serta dengan kesadaran diri yang tinggi. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila guru memiliki sikap dasar profesionalisme yang memadai untuk mengelola proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013: 107), “Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Oleh sebab itu metode adalah upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik, atau cara yang digunakan oleh guru dalam menggunakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran, atau cara sistematis yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Makna yang terkandung dalam uraian di atas mengenai pengertian metode adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru agar materi pelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran peranannya sangat penting, karena tanpa adanya metode, guru akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik. Metode juga merupakan alat yang menentukan terjadinya interaksi antara peserta

didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru dalam belajar. Kompleksitas faktor pendukung dalam penggunaan suatu metode mengajar, tentunya akan menjadi kendala bagi seorang guru untuk memilih dan menetapkan suatu metode.

Menurut Sudirman dkk (2002 : 140) “Metode drill adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan drill (soal-soal) tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dimaksud adalah kegiatan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran, baik dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Metode drill ini dalam pelaksanaannya sering berkaitan dengan metode-metode mengajar lainnya, seperti metode pemberian tugas, mengadakan demonstrasi, drill mengadakan diskusi, dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Jadi guru, sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran prakarya sebagai bagian dari pelajaran prakarya diberikan di SMP karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan karya, belajar melalui karya, dan belajar tentang karya. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pembelajaran prakarya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musical, linguistik, logik, matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu dimaksudkan untuk mencari solusi pembelajaran prakarya di kelas VIII-B berkaitan dengan kerajinan dari bahan limbah. Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Depdikbud, 1999 : 5). Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 5 Subang tahun Pelajaran 2016-2017, yang terdiri dari 29 siswa, meliputi 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi, lembar tes, lembar observasi, dan angket. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) minggu atau tiga kali pertemuan, yaitu dari bulan 21 Agustus 2016 sampai 29 Agustus 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

- a) pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab tentang materi umum yang ada kaitannya dengan kerajinan dari bahan limbah organik sebagai langkah apersepsi
- b) Pada kegiatan inti guru menjelaskan kerajinan dari bahan limbah organik basah dan bahan organik kering dengan menggunakan metode drill dilanjutkan dengan memberikan tugas sebagai evaluasi
- c) Pada akhir kegiatan guru membahas soal-soal drill dan menyimpulkannya.
- d) Hasil evaluasi yang dicapai pada siklus I kurang memuaskan. Jumlah peserta didik dengan tingkat penguasaan materi pelajaran baru mencapai 13,79 %. Jumlah peserta didik dengan penguasaan materi 70 % ke atas baru 4 orang dari jumlah peserta didik 29 orang dengan rata-rata sebesar 63,10, oleh karena itu disepakati untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

- a) pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru melakukan apersepsi sebagai upaya peserta didik dapat mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- c) Pada kegiatan ini, guru menjelaskan jenis dan karakteristik bahan limbah organik, selanjutnya guru memberikan tugas drill sebagai evaluasi
- d) Pada akhir kegiatan, guru membahas hasil pekerjaan peserta didik dan menyimpulkan hasilnya.
- e) Hasil yang dicapai pada siklus II masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena jumlah peserta didik dengan tingkat penguasaan materi baru mencapai 55,17 %. Jumlah peserta didik dengan penguasaan materi 70 % ke atas baru 16 orang dari jumlah peserta didik 29 orang dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 72,75. Oleh karena itu disepakati untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

Siklus III

- a) pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru melakukan apersepsi, yaitu mengulang kembali persoalan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberikan gambaran hasil yang telah diperoleh peserta didik
- c) Pada kegiatan ini, guru menjelaskan pengolahan proses dan produk bahan limbah organik, selanjutnya guru memberikan soal-soal drill kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu dan kelompok
- d) Pada kegiatan akhir, guru membahas tugas drill yang telah diberikan dan menyimpulkan hasil kegiatan peserta didik tersebut
- e) Hasil yang dicapai pada siklus III sudah menunjukkan kemajuan berarti (signifikan), terlihat dari tingkat peningkatan penguasaan peserta didik. Jumlah peserta didik dengan tingkat penguasaan materi pelajaran sudah mencapai 82,75 %. Jumlah peserta didik dengan penguasaan materi 70 % ke atas mencapai 24 orang dari jumlah peserta didik 29 orang dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 78,96, bahkan ada beberapa orang peserta didik yang

berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Sesuai dengan kesepakatan kegiatan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi masalah yang muncul dianggap selesai dan dicukupkan sampai dengan pelaksanaan siklus III, karena nilai yang diperoleh peserta didik menunjukkan kecenderungan meningkat.

3. Respon Peserta didik

Respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang dikembangkan adalah positif (sebesar 79,32 % atau sebanyak 23 peserta didik). Hal ini ditunjukkan oleh penampilan peserta didik selama pembelajaran, yaitu peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, menunjukkan kebersihan hasil kerja dan kreatif dalam melakukan kerjasama atau diskusi dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, mudah memahami persoalan, belajar lebih aktif sehingga semua itu menunjang terhadap pengembangan berpikirnya.

Selain respon yang positif, ada juga yang memberikan respon negatif, namun secara kuantitatif jumlahnya hanya sedikit (sebesar 10,34 % atau sebanyak 3 peserta didik), sedangkan yang netral sebesar 10,34 % (atau sebanyak 3 peserta didik). Respon negatif ditunjukkan oleh perilaku peserta didik yang tidak senang terhadap pelaksanaan pembelajaran. Respon peserta didik terhadap pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama penelitian dilakukan,, diperoleh data sebagai berikut : (1) Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran prakarya materi kerajinan bahan limbah lunak di kelas VIII-B SMPN 5 Subang menunjukkan kualifikasi yang baik. meskipun pada awal-awal pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang begitu aktif dalam interaksi pembelajaran, (2) Implementasikan pembelajaran prakarya materi kerajinan bahan limbah lunak dengan metode drill di kelas VIII-B SMPN 5 Subang sudah dapat direalisasikan dengan baik oleh guru sehingga situasi pembelajaran lebih kondusif, (3) Keterampilan peserta didik pada pelajaran prakarya materi kerajinan bahan limbah lunak dengan menggunakan metode drill, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai baik (di atas 70) yang terus meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa membuat kerajinan dari bahan serat dan tekstil di kelas VIII-B SMP Negeri 5 Subang.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan memberikan beberapa saran yang dianggap perlu : (1) Bagi peserta didik, dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran prakarya pada materi kerajinan bahan limbah lunak, penerapan strategi pembelajaran dengan metode drill perlu dilanjutkan, disosialisasikan, namun penerapannya harus disesuaikan dengan topik pelajaran tertentu, artinya tidak semua topik pembelajaran harus diterapkan dengan menggunakan penerapan metode drill., (2) Bagi guru, pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik sangat bervariasi, begitu pula tingkat motivasi dan keinginan belajar yang dimilikinya. Kondisi ini hendaknya diketahui oleh guru secara cermat dan cepat. Kondisi ini memaksa guru untuk mampu

memilih dan memilah penggunaan pendekatan di dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaiknya pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyajikan permasalahan harus disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikirnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kecenderungan peserta didik agar tidak cepat merasa bosan atau berputus asa dalam belajar, atau peserta didik meninggalkan masalah tanpa adanya pemecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (1999). *Penelitian Tindakan Kelas* (Action Research). Jakarta : Depdikbud.
- Mulyasa (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Rosda.
- Sudirman dkk (2002). *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya